

## PEMBERDAYAAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS KONSUMSI FE PADA IBU HAMIL

Eka Safitri Yanti<sup>1✉</sup>, Ayi Diah Damayani<sup>2</sup>, Ridayani<sup>3</sup>

Coreponding author: [ekasafitriyanti89@gmail.com](mailto:ekasafitriyanti89@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 25-08-2023, Revised: 30-10-2023, Accepted: 07-11-2023, Available Online: 15-11-2023

### Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan global serius yang umumnya terjadi pada anak dan wanita hamil. Penyebab anemia dalam kehamilan dapat terjadi karena tidak patuhnya ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) atau Fe. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dapat juga terjadi karena rasa mual akibat rasa dan bau tablet sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengkonsumsinya. Selain motivasi, ibu hamil juga memerlukan pengawas minum TTD yang dapat diperankan oleh suami atau anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap. Kegiatan dimulai dengan analisis situasi dan peninjauan wilayah dengan hasil Puskesmas Payung, Bangka Selatan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan karena memiliki kasus anemia tertinggi dan edukasi anemia yang masih minim. Setelahnya, dilakukan sosialisasi tentang pengisian kartu tablet tambah darah dan edukasi pencegahan anemia dalam kehamilan. Peserta dilakukan pretes dan posttest untuk dinilai peningkatan pengetahuan. Peserta yang dinilai sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader. Peserta kemudian didampingi dalam mengisi kartu tablet tambah darah. Hasil statistik menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan selesai dilakukan dan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi ( $p=0,000$ ). Pada akhirnya sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini, edukasi tentang anemia dan pemantauan TTD dapat meningkatkan pengetahuan sasaran. Namun tentunya upaya ini membutuhkan dukungan terus menerus dari petugas kesehatan setempat. Diharapkan kedepannya, pengetahuan yang telah didapat dapat diterapkan secara masif dan berkesinambungan oleh masyarakat.

**Kata Kunci :** Anemia, Tablet Tambah Darah, Pemantauan Konsumsi TTD

### *FAMILY EMPOWERMENT AS SUPERVISORS OF FE CONSUMPTION IN PREGNANT WOMEN*

#### **Abstract**

Anemia is a serious global health problem that generally occurs in children and pregnant women. The cause of anemia in pregnancy can occur due to non-compliance by pregnant women in consuming Iron Supplement tablets or Fe. Pregnant women's non-compliance in consuming iron supplement tablets can also occur due to nausea due to the taste and smell of the tablets, causing feelings of laziness to consume them. Apart from motivation, pregnant women also need an iron supplement drinking supervisor who can be played by their husband or other family member who lives at home. The implementation method is carried out in several stages. The activity began with a situation analysis and regional survey with the results that the Puskesmas Payung, South Bangka became the place for carrying out the community service because it had the highest anemia cases and minimal anemia education. After that, socialization was carried out about filling out the iron supplement card and education on preventing anemia in pregnancy. Participants take a pretest and posttest to assess increased knowledge. There were 30 participants assessed, consisting of pregnant women, companions of pregnant women and cadres. Participants are then accompanied in filling out the iron supplement card. Statistical results showed that there was a significant increase in knowledge after the activity was completed and there was a difference in knowledge before and after education ( $p=0.000$ ). Ultimately, according to the aim of this service, education about anemia and TTD monitoring can increase knowledge targets. However, of course, this effort requires continuous support from local health workers. It is hoped that in the future, the knowledge that has been gained can be applied massively and sustainably by society.

**Keywords:** Anemia, Iron Supplements, Monitoring of iron Supplements

## Pendahuluan

Anemia didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang berada di dalam sel darah merah lebih rendah dari normal. Hemoglobin bermanfaat untuk membawa oksigen dan jika jumlah sel darah merah terlalu sedikit atau tidak cukup hemoglobin akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke dalam jaringan tubuh. Gejala anemia berupa badan lelah, lemas, pusing dan napas pendek. Konsentrasi hemoglobin dapat bervariasi tergantung dari usia, jenis kelamin, ketinggian tempat tinggal, kebiasaan merokok dan kehamilan. Penyebab paling umum anemia adalah kekurangan nutrisi yang umumnya adalah zat besi. Penyebab lain yang dapat menyebabkan anemia adalah kekurangan asam folat, vitamin B12 dan A serta berbagai penyakit infeksi seperti malaria, tuberculosis, HIV dan infeksi parasite (WHO, 2021)

Anemia merupakan masalah kesehatan global serius yang umumnya terjadi pada anak dan wanita hamil. Pada tahun 2019, prevalensi anemia terjadi pada sepertiga wanita usia reproduktif di dunia (29,9%) atau sekitar lebih dari 500 juta wanita usia 15-49 tahun. Dari kelompok usia reproduktif tersebut, sebanyak 29,6% terjadi pada wanita yang tidak hamil dan 36,5% terjadi pada ibu hamil. Sejak tahun 2000, tidak terjadi perubahan pada jumlah kasus anemia usia reproduksi secara global, sedangkan anemia pada ibu hamil mengalami sedikit penurunan (WHO, 2021)

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018

mencapai 48,9% dimana 84,6 persennya berada pada usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2018). Kasus anemia di Bangka Belitung sebanyak 2.539 orang (8,9%). Cakupan ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah darah (TTD) 90 tablet tahun 2019 di provinsi Bangka Belitung sebesar 92,49%. Angka ini turun jika dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 94,30%. Cakupan ini masih di bawah indikator kinerja dan target kegiatan perbaikan gizi tahun 2019 yaitu sebesar 95%. Bangka Selatan menempati posisi kedua terendah setelah Belitung Timur yaitu sebesar 84,86% (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2020).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat juga terjadi karena rasa mual akibat rasa dan bau tablet sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengkonsumsinya. Pengetahuan, dukungan bidan dan dukungan suami merupakan faktor paling dominan yang mendukung kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Sari, 2020). Menurut Indri (2019) sikap baik ibu hamil mempunyai pengaruh 4,2 kali untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet besi selama hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap yang kurang (Indri O et al., 2019).

Pengawas minum obat (PMO) menurut Permenkes Nomor 67 Tahun 2016 merupakan seseorang yang dikenal, dipercaya dan disetujui, baik oleh petugas kesehatan maupun pasien, selain itu harus disegani dan dihormati oleh pasien. Selain itu, PMO juga memiliki syarat lain yaitu seseorang yang tinggal dekat dengan pasien, bersedia membantu pasien dengan sukarela, bersedia dilatih dan atau mendapat penyuluhan

bersama-sama dengan pasien (Menteri Kesehatan RI, 2017).

Tugas pengawasan minum obat di rumah, mencatat obat yang telah diminum, dan mencatat keluhan yang dialami penderita, ikut serta dalam pengambilan obat, memberikan motivasi supaya tidak terjadi kegagalan minum obat serta menjadi penyuluh kesehatan (Indriani et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Santi & Damayani (2020) menunjukkan bahwa ibu hamil yang didampingi kader dalam mengkonsumsi Fe menunjukkan peningkatan kadar Hb lebih besar daripada ibu hamil yang tidak didampingi. Kadar Hb ibu hamil menunjukkan peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan (Santi & Damayani, 2020). Uji coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya menunjukkan adanya perbedaan rata – rata jumlah tablet tambah darah yang diminum oleh ibu hamil yang diberi kartu pemantauan minum tablet tambah darah (Waliyo & Agusanty, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memberdayakan keluarga di Puskesmas Payung yang berada di wilayah Bangka Selatan sebagai pengawas konsumsi Fe pada ibu hamil.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 8 (delapan) bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan riset terhadap penelitian terdahulu mengenai pemantauan pemberian TTD dengan melihat kasus anemia yang terjadi di wilayah Bangka Belitung. Dari hasil riset awal, didapatkan hasil bahwa

Puskesmas Payung di Kabupaten Bangka Selatan memiliki kasus anemia tertinggi di Pulau Bangka.

Setelah lokasi kegiatan ditentukan, dilakukan peninjauan awal wilayah untuk mengetahui kondisi lokasi dan gambaran awal penduduk desa. Dari kegiatan tersebut didapatkanlah hasil bahwa wilayah kerja Puskesmas Payung memiliki kendala banyak ibu hamil masih kurang tepat dalam mengisi kartu TTD dan edukasi terkait anemia juga belum pernah dilakukan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 orang dosen disertai dengan 4 orang mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Pangkalpinang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader di wilayah kerja Puskesmas Payung.

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Payung untuk menentukan bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan serta tempat dimana kegiatan akan dilakukan
2. Melakukan edukasi terkait anemia dan pemantauan TTD
3. Melakukan pendampingan terhadap pengisian TTD dengan langsung mendampingi ibu hamil beserta pendamping dalam mengisi kartukah TTD
4. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kendala yang ditemukan selama kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Secara umum, hasil pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dalam beberapa tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Persiapan dan Analisis Situasi

Pada tahap ini pengabdian dapat menangkap gambaran umum masalah yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Payung. Pada saat dilakukan wawancara kepada bidan, banyak ibu hamil yang tidak memahami tentang pengisian tabel pemantauan konsumsi tablet tambah darah yang ada di Buku KIA. Usaha promotive dan preventif juga belum dilakukan Puskesmas terkait pencegahan anemia khususnya dalam pemantauan konsumsi tablet Fe dan edukasi tentang anemia dalam kehamilan. Perizinan diproses melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan pada tanggal 18 April 2023 dan mendapatkan balasan untuk diizinkan dilakukan kegiatan pada tanggal 19 Juni 2023. Koordinasi wilayah dan diskusi dengan bidan di Puskesmas dilakukan pada tanggal 05 Juni 2023 untuk menyepakati bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan dan peserta yang akan diundang oleh desa (Gambar 1).



**Gambar 1. Diskusi dengan petugas kesehatan Puskesmas Payung tentang perencanaan kegiatan**

### 2. Sosialisasi Pengisian Kartu Tablet Tambah Darah (TTD) dan Edukasi Pencegahan Anemia dalam Kehamilan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan agar sasaran dapat melakukan mengetahui bagaimana melakukan pemantauan konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia kepada ibu hamil

Sosialisasi dan edukasi terkait TTD dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kasmiza di wilayah kerja Puskesmas Payung dengan dihadiri sejumlah 40 peserta yang terdiri dari 1 orang bidan desa, 5 orang petugas Puskesmas, 4 orang mahasiswa, dan 30 ibu hamil beserta pendamping serta kader.

Kendala cuaca menjadi gangguan utama sebelum kegiatan dimulai. Pelaksanaan kegiatan yang berlokasi di teras PMB Kasmiza untuk dapat mengakomodir jumlah peserta membuat peserta basah saat kegiatan akan dimulai. Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan dipindahkannya peserta ke dalam PMB, walaupun sebagian peserta duduk di lantai (Gambar 2).



**Gambar 2. Hujan deras yang mengguyur lokasi saat acara akan dimulai**

Sebelum kegiatan, peserta diberikan pretest untuk menilai sejauh mana kegiatan ini memberi dampak pada pemahaman peserta.

Peserta tampak bingung dan mencoba bertanya kepada sesamanya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Hal ini sempat membuat suasana sedikit gaduh karena ada beberapa ibu yang berdiskusi (Gambar 3). Kemungkinan hal ini disebabkan karena peserta tidak pernah terpapar terhadap topik yang ditanyakan. Pengabdian dapat menangani hal tersebut dengan baik dengan cara memberikan penjelasan bahwa pretest yang dilakukan tidak dijadikan dasar penilaian kegiatan dan hanya untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan dimulai. Pengabdian meyakinkan peserta bahwa ketidaktahuan saat penyuluhan belum dimulai merupakan hal yang wajar dan dapat dimaklumi.



**Gambar 3. Peserta mengisi pretest sebelum kegiatan dimulai**

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi tentang anemia dilanjutkan dengan pengenalan pemantauan tablet tambah darah dan bagaimana mengisinya dengan baik. Peserta diberikan media berupa print-out slide materi dan “kipas anemia” terkait edukasi tentang anemia dan TTD. Pada saat setiap selesai diberikan materi, peserta diberikan umpan balik berupa pertanyaan sederhana

terkait materi yang telah diberikan (Gambar 4).



**Gambar 5. Antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan**

Dengan metode penyampaian materi sedemikian rupa, peserta dapat terlihat antusias selama sesi pemberian materi. Di akhir sesi, peserta pun aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab.

Setelah pemberian materi, dilakukan posttest sebagai bentuk evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menjadi acuan bagi tindak lanjut kegiatan penyuluhan ini ataupun pengabdian masyarakat berikutnya. Selanjutnya, peserta dan tim pengabdian berfoto bersama (Gambar 5).

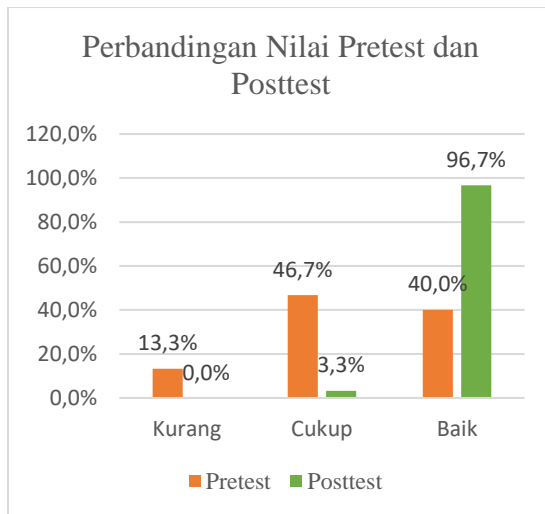


**Gambar 5. Foto Bersama peserta bersama para pengabdian**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dari 30 peserta terjadi peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pemantauan



TTD dimana peserta dengan pengetahuan kurang sudah tidak ada lagi dan terjadi peningkatan baik yang signifikan dari 40% menjadi 96,7% (Gambar 6).



**Gambar 6. Hasil penilaian pengetahuan peserta berdasarkan hasil pretest dan posttest**

Untuk menguji hasil secara komparatif digunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal (Nilai Saphiro-Wilk  $p < 0,05$ ). Hasil uji Wilcoxon (Tabel 1) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang anaemia dan TTD ( $p < 0,05$ ). Hasil statistik tersebut juga menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ( $p = 0,000$ ).

**Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon**

|                                | n  | Median   | p     |
|--------------------------------|----|----------|-------|
| Pengetahuan sebelum penyuluhan |    | 6 (4-10) |       |
| Pengetahuan setelah penyuluhan | 30 | 8 (6-10) | 0,000 |

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di

wilayah kerja Puskesmas Payung tentang anemia dan pemantauan TTD.

### 3. Pendampingan

Pengabdian mendampingi peserta dan keluarga yang ikut (pendamping ibu hamil) dalam melakukan pengisian kartu TTD yang ada di buku KIA. Pendampingan dimaksudkan agar keluarga dapat terlibat langsung dalam pemantauan jumlah tablet yang dikonsumsi oleh ibu hamil.

### 4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan hampir pada seluruh peserta

Hasil pengabdian ini secara umum menunjukkan hasil yang positif, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan antusiasme masyarakat yang meningkat selama kegiatan. Peningkatan pengetahuan dapat terjadi dikarenakan media yang digunakan dapat menarik perhatian responden. Media merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Juanmartin, 2020). Pada pengabdian ini, media yang digunakan tidak hanya berupa visual yang menarik, akan tetapi juga audiovisual dan kipas anemia yang dapat digunakan responden dalam kegiatan sehari-harinya sambil mengulang-ulang informasi yang diberikan.

Umumnya, pengetahuan adalah perantara dalam perubahan perilaku. Meskipun tidak menjadi jaminan bahwa pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, akan tetapi

pengetahuan yang baik dapat menjadi bekal untuk seseorang berperilaku positif (Supu et al., 2022).

Pendidikan kesehatan tidak dapat diasumsikan efektif sebelum diuji. Salah satu pengujian pendidikan kesehatan adalah dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Pengujian kesehatan yang efektif bergantung pada pengujian terus menerus untuk memastikan kepatuhan dan pemahaman pengetahuan. (Fabanyo & Anggreini, 2022). Pada kegiatan ini, *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Terlihat hasil perbedaan yang signifikan dimana saat dilakukan uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,000.

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Payung tentang anemia dan pemantauan TTD selama kehamilan.

Walaupun tujuan yang dimaksudkan dalam pengabdian kepada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Payung sebagian besar sudah tercapai, namun tentunya upaya ini membutuhkan dukungan terus menerus dari kader maupun petugas kesehatan setempat. Diharapkan kedepannya, pengetahuan yang telah didapat dapat diterapkan secara masif dan berkesinambungan oleh masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019. In *Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Fabanyo, R. A., & Anggreini, Y. S. (2022). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan dalam Lingkup Keperawatan Komunitas*. Penerbit NEM.
- Indri O, A. N., Endah W, A., & Amareta, D. I. (2019). Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.56>
- Indriani, C. N., Tamtomo, D., & Probandari, A. (2015). Pengaruh Pelibatan Keluarga Dalam Program Prolanis Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Pengendalian Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe2. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*.
- Juanmartin. (2020). *DESAIN MEDIA UNTUK PROMOSI KESEHATAN (TEORI DAN PRAKTEK)*. GUEPEDIA.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Menteri Kesehatan RI. (2017). *Permenkes Nomor 67 Tahun 2016*. 163.
- Santi, M., & Damayani, A. D. (2020). *EVEKTIFITAS PERAN PENGAWAS MENELAN TABLET TAMBAH DARAH (PMTTD) DALAM MENINGKATKAN KADAR HEAMOGLOBIN IBU HAMIL*.
- Sari, S. I. P. (2020). Factors Associated With Adherence To Iron Supplementation Among Pregnant Women. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 7(2), 111. [https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7\(2\).111-117](https://doi.org/10.21927/jnki.2019.7(2).111-117)
- Supu, L., Florensia, W., & Paramita, I. S. (2022). *Edukasi Gizi pada Remaja Obesitas*. Penerbit NEM.
- Waliyo, E., & Agusanty, S. F. (2016). Uji Coba Kartu Pemantauan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Terhadap Kepatuhan Konsumsi Ibu Hamil. *Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Jl. 28 Oktober Siantan Hulu Pontianak*.
- WHO. (2021). *Anaemia*. [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)